**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia selama manusia masih ada. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB 1 pasal 1, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal wajib bagi seorang manusia karena pendidikan merupakan pembentukan sikap dan prilaku seorang manusia.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sosok sentral serta sumber dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Seperti menurut Husnul Chotimah (2008: 4) guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

IPS merupakan suatu bidang kajian tentang masalah-masalah sosial dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai kehidupan bermasyarakat. Materi-materi dalam pembelajaran IPS dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran IPS karena ruang lingkup dari IPS masih dalam konteks masyarakat. Bentuk-bentuk karakter yang sering sekali sekolah mengajarkannya yaitu peduli, keberanian, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin dan tolong menolong. Nilai-nilai karakter dapat di pelajari melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam diri siswa.

Menurut Rudy Gunawan (2011: 39) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang menjadi seperakat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan pada tanggal 30 April 2015 di Kelas IV SDN Talun 03 Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung, peneliti menemukan masalah ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Siswa cenderung hanya mendengar, mencatat dan menghapal pembelajaran IPS. Terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih menekankan pada guru berceramah materi-materi yang akan diajarkan. Ini membuat pembelajaran IPS bersifat monoton yang dimana siswa lebih banyak menerima materi pembelajaran IPS yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan materi pembelajaran siswa hanya bisa mendengarkan dan tidak ada satupun yang menyatakan pendapat atau menyangah pertanyaan yang guru berikan. Hal ini terlihat dari kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dan rasa ingin tahu siswa tidak ada.

Aktivitas bertanya dan membaca seharusnya menjadi suatu kebiasaan yang di lakukan siswa tanpa adanya dorongan dari guru untuk mendapatkan nilai. Dengan membaca dan bertanya siswa dapat memperoleh ilmu yang banyak, membuka wawasan mereka dan dapat memuaskan rasa penasaran terhadap persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Pembelajaran di kelas yang menekankan pada *teacher centered* ini membuat siswa kurang mengembangkan karakter yang mereka miliki karena lebih memfokuskan perhatiannya kepada guru karena informasi-informasi dalam pembelajaran mereka dapatkan dari guru, apabila *studend centered* dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran maka pendidikan karakter dapat dengan sendirinya diaplikasikan oleh siswa itu sendiri termasuk rasa ingin tahu mereka terhadap materi-materi dalam pembelajaran IPS.

Menurut Rogers (Fairuzabadi, 2010: 5) menyatakan bahwa : “penekanan *studend centered* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar”.

Melalui penekanan *studend centered* ini di harapkan siswa dapat mudah mengembangkan pengetahuan atau pun keterampilan yang ada dalam diri mereka. Dalam mengembangkan pengetahuan ini siswa dapat mencari atau pun menggali informasi-informasi dengan membaca untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Pada model *Problem Based Learning*(PBL) peserta didik lebih ditekankan pada menemukan, mengenal cara belajar, bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan mengenai materi secara sendiri. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Untuk membantu siswa menemukan rumus yang diharapkan, maka digunakan alat peraga yang dibuat dan didesain oleh guru itu sendiri. Jadi melalui model ini diharapkan sikap rasa ingin tahu siswa terasah dan meningkat dengan baik sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Berkenaan dengan pengertian tentang model *Problem Based Learning* (PBL) tersebut diatas:

Menurut Tan dalam rusmono (2012: 229) menjelaskan bahwa: Pembelajaran berbasis masalah (PMB) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PMB kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, masalah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Untuk mengoptimalkan hasil serta keberhasilan dari model *Problem Based Learning* (PBL), guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran tersebut secara optimal. Sehingga dengan pemahaman yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki manusia sejak lahir. Rasa ingin tahu juga merupakan salah satu mekanisme pertahanan hidup manusia. Dari rasa ingin tahu ini manusia memiliki kencenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Berkenaan dengan konsep tentang rasa ingin tahu Nasoetion dalam Olvin (2013:11) berpendapat bahwa “rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak diketahui”.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana dalam Juanah (2013:17) yang mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) penulis berharap terjadinya peningkatan pada diri siswa terhadap sikap rasa ingin tahunya, karena sikap rasa ingin tahu ini sangat penting ditanamkan pada diri siswa, sikap rasa ingin tahu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila sikap rasa ingin tahu siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SDN Talun 03, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, dengan judul

**“PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS”**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Masih kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariatif.
2. Guru yang masih monoton dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Rendahnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa.
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Siswa Pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di Kelas IV SDN Talun 03 Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Talun 03 meningkat ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar di kelas IV SDN Talun 03 dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat ?
3. Adakah peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Talun 03 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar ?
4. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Talun 03 meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar ?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan-batasan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Talun 03.
3. Materi yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tentang Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar.
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Talun 03.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Talun 03 meningkat.
2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar di kelas IV SDN Talun 03.
3. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Talun 03.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Talun 03.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar dalam pada materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Guru**
3. Dapat membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan KTSP.
5. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di sekolah agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat.
6. Agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media dan model dalam proses belajar mengajar.
7. Selain itu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
8. **Bagi Siswa**
9. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar di kelas IV SDN Talun 03.
10. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar di kelas IV SDN Talun 03.
11. Selain itu juga membantu peserta didik dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya.
12. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Membaca dan Menggambar peta lingkungan sekitar di kelas IV SDN Talun 03.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.

1. **Kerangka pemikiran**

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tugas tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang bervariatif dan menyenangkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Peranan guru lebih besar karena kedudukannya sebagai yang lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran di dalam kelas masih bersifat konvensional terlihat dari metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, serta kurangnya pembuatan media pada saat belajar. selain itu guru kurang menggali rasa ingin tahu siswa baik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Siswa cenderung diam ketika berada di dalam kelas, tidak mau untuk bertanya karena gurunya sendiri yang tidak melatih siswanya untuk bertanya tentang materi/pelajaran, dari hal tersebut timbul permasalahan terhadap siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa serta belum tuntas sesuai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)*.* Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunaan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) akan memungkinkan siswa lebih mengerti dan memahami suatu konsep atau aturan (rumus) matematika, karena mereka menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan demikian siswa akan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa mendapat hasil belajar yang maksimal dan dapat meningkat.

Kerangka berpikir yang akan peneliti laksanakan, kerangka berpikirnya sebagai berikut:

**GURU**

Guru masih menggunakan model atau pendekatan secara tradisional.

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran.

**Siswa/ yang diteliti**

Rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa belum di ketahui ketercapaian KKM yang ditentukan dalam pembelajaran IPS pada materi ,membaca dan menggambar peta lingkungan sekitar.

Guru menggunakan model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar. Siswa dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menggembangkan pengetahuannya.

Siklus I

Dengan menggunakan model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) siswan memperhatikan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata siswa yang diberikan guru dilengkapi dengan media.

Siklus II

Dengan menerapkan model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) secara berkelompok mendiskusikan materi tentang membaca petadan menghitung skala peta sederhana yang dipelajari serta siswa mencari dan menemukan sendiri jawabannya baik melalui pengamatan maupun bertanya kepada guru, dan temannya.

Diduga melalui penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) rasa ingin tahu siswa lebih baik karena siswa mencari sendiri dan menemukan sendiri materi yang dipelajari. Setelah rasa ingin tahu siswa meningkat pada akhirnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Talun 03 pun akan meningkat.

**Bagan 1.1**

**Kerangka Berfikir**

1. **Asumsi**

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian jelas batasnya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian. Asumsi merupakan gagasan primitif, atau gagasan tanpa penumpu yang diperlukan untuk menumpu gagasan lain yang akan muncul kemudian.

Menurut Trijoko dalam syaifullah (2012:5) asumsi adalah anggapan – anggapan tanpa dasar tentang suatu hal yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan peneletian untuk membuat hipotesis namun belum memilki fakta / data.

Asumsi yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, komunikasi dan kerjasama terhadap pendapat orang lain.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa meningkat.
3. Proses pembelajaran dapat mengetahui keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa dengan dilakukannya evaluasi, observasi, dan diskusi.
4. **Hipotesis**

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2010: 96). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka ditarik hipotesis tindakan secara umum sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Talun 03 pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan sekitar?”

Sedangkan, secara khusus hipotesis tindakan ini adalah:

1. Jika guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) maka sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Talun 03 pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan sekitar.
2. Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan sekitar maka sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Talun 03 meningkat.
3. Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan sekitar,maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Talun 03 meningkat.
4. **Definisi Operasional**

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Sehingga dapat diartikan *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.
3. Meningkatkan merupakan perubahan positif yang dimaksud oleh Muhibbin Syah adalah bahwa perubahan tersebut bersifat baik dan dapat bermanfaat bagi kehidupan kemudian sesuai dengan harapan karena mendapatkan sesuatu yang sifatnya baru dan tentu harus lebih baik dari keadaan sebelum ia belajar. Perubahan bersifat aktif merujuk kepada perubahan yang terjadi karena adanya upaya oleh siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menurut pendapat Nasoetion dalam Olvin (2013:11) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai.
6. Menurut Rudy Gunawan (2011: 39) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang menjadi seperakat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.